

## PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DENGAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 1 KARANGASEM

Oleh:

I Ketut Sandiyasa<sup>1</sup>, Dewa Komang Tantra<sup>2</sup>, Ida Ayu Tary Puspa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 5 Bugbug

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

<sup>3</sup>Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

Email: <sup>1</sup>[sandiajus@gmail.com](mailto:sandiajus@gmail.com), <sup>2</sup>[dewatantraa@yahoo.com](mailto:dewatantraa@yahoo.com), <sup>3</sup>[dayu.tary26@gmail.com](mailto:dayu.tary26@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to find out (1) learning planning of Hindu Religion and Character Education with the 2013 Curriculum in Public Elementary School 1 Karangasem (2) Implementation of learning on Hinduism and Character Education with the 2013 Curriculum in Public Elementary School 1 Karangasem (3) Constraints related to learning process on Hinduism and Character Education at Public Elementary. The subjects of this study are Hindu teachers and Character teacher. The technique of determining the informants used is purposive sampling. The method used to collect data is the observation method, in-depth interview method, and document study method. Data are analyzed by using descriptive qualitative analysis method with steps of reduction, data presentation, conclusion, verification and final conclusions. The presentation of the results of data analysis was done informally in the form of narratives and formally in the form of tables, charts, and photographs. All research results are included in five chapters.*

*The results of the study show (1) The learning plan of Hinduism and Character Education Alt The 2013 Curriculum implemented Ni Public Elementary School 1 Karangasem has been good in accordance with the Regulation of Ministry of Education and Culture No. 22 of 2016 concerning process standards. Because of the 11 components examined, the problems found only in one component, namely the suitability of indicators with assessment instruments. (2) The implementation of learning Hinduism and Character Education with the 2013 Curriculum in Public Elementary School 1 Karangasem has been running well because of the 9 components observed only two components that are problematic namely the apperception activities and the closing of the lesson (3) The constraints in the learning planning of Hinduism and Character Education in Public Elementary School 1 Karangasem are related to the preparation of HOTS ( Higher Order Thinking Skills) questions, compilation of research instruments, making learning syntax, with co-positive models learning. Constraints on learning are dominant in the assessment of student discussions, the delivery of material that is still abstract and displays a skill related to basic competiion and invites students to make reflexes and learning conclusions..*

**Keyword : Learning Process on Hinduism and Character Education, the 2013Curriculum**

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan saat ini. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mulai pelaksanaannya pada bulan Juli 2013, untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah sudah lama diterapkan di dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam proses pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses hasil belajar menggunakan penilaian *autentik* (*authentic assessment*) yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang juga menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Penerapan Kurikulum 2013 yang secara efektif mulai Juli tahun 2013 menimbulkan tanggapan dan menjadi pusat perhatian para guru diberbagai jenjang pendidikan dan satuan pelajaran. Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti juga tidak lepas dari hal tersebut. berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengamatan dalam KKG Agama Hindu di Kecamatan Karangasem penerapan Kurikulum 2013 menjadi perhatian dan memunculkan berbagai pertanyaan dari guru. Adanya fenomena tersebut membuat penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian untuk mendapat informasi tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang perencanaan dan penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berdasarkan Permendikbud No.22 tahun 2016 penulis tertarik mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Karangasem dengan pertimbangan bahwa sekolah yang ditunjuk merupakan pilot projet penerapan Kurikulum 2013. Dari segi sumber daya manusia Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Karangasem sering mendapat pelatihan terkait implementasi Kurikulum 2013.

Penulis memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan kendala-kendala perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun pertimbangannya perencanaan pembelajaran memiliki fungsi yang penting untuk menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan membuat perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari pengembangan standar paedagogik guru dan tuntutan guru profesional. Sebagai sebuah profesi yang profesional tentu saja perlu melakukan perencanaan karena hal ini disebabkan beberapa hal. Pertama, pembelajaran adalah proses yang menjadikan siswa sebagai subyek belajar. Kedua, pembelajaran adalah proses kerjasama yang melibatkan guru dan siswa. Ketiga, proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. Keempat, proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal, tersedia berbagai alternatif. Ketika kita menyusun perencanaan, tentu kita akan mengambil keputusan alternatif mana yang terbaik agar proses pencapaian tujuan berjalan secara efektif. Dengan demikian ada beberapa manfaat yang dapat kita petik dari penyusunan proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009:33)

Disamping itu juga sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, guru dituntut untuk menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang nantinya akan diterapkan pada proses pembelajaran. RPP menjadi pedoman guru selama melaksanakan

pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah dan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016, guru juga dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran juga memiliki peranan penting untuk menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diimplementasikan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Didalam pembuatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah tentu terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru.

Penelitian tentang Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karangasem penting dilakukan karena semenjak diberlakukannya Kurikulum 2013 di Kecamatan Karangasem belum pernah dilakukan sebuah penelitian tentang pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013. Penelitian ini akan memberikan manfaat tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 karena akan memperoleh informasi yang bermanfaat dalam penerapan dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

## **METODE**

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Karangasem ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karangasem ditujukan untuk menjawab fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi. Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi. Observasi dilakukan pada aktivitas pembelajaran. Studi dokumen dilakukan pada perencanaan pembelajaran. Pengumpulan data ini juga didukung dengan teknik wawancara kepada guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang sekaligus menjadi informan, serta dibantu dengan beberapa literatur yang sesuai dengan topik penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karangasem**

Untuk mendapatkan data Perencanaan Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karangasem maka peneliti mengadakan telaah perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan dengan studi dokumen. Adapun perencanaan pembelajaran yang ditelaah adalah RPP kelas I dan VI dengan 2 Kompetensi Dasar. Pada kelas I terdiri 2 KD yaitu KD 3.1 Mengenal jenis-jenis ciptaan Sang Hyang Widhi. KD 3.2 Memahami ajaran Tri Pramana. Masing-masing KD tersebut dibuat dalam 2 kali pertemuan. Pada kelas VI terdiri dari KD 3.1 Memahami isi pokok Bhagavadgita sebagai tuntunan hidup Memahami ajaran Panca. Sedangkan KD 3.2 Memahami ajaran Panca Sraddha sebagai dasar meningkatkan keyakinan. Studi dokumen telaah RPP tersebut mengacu pada Permendikbud No 16 Tahun 2016. Dalam telaah RPP tersebut juga berdasarkan beberapa teori pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum 2013. Seperti teori *konstruktivisme*, pendekatan *scientific* dan PAKEM. Telaah RPP untuk melihat apakah penyusunan RPP sudah sesuai memperhatikan komponen rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 yang terdiri dari; Komponen RPP terdiri atas:

#### **a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan**

Dari RPP yang dibuat oleh Guru SD Negeri I Karangasem pada kelas I dan Kelas VI setelah ditelaah sudah lengkap berisi identitas sekolah SD Negeri 1 Karangasem

**b. Identitas mata pelajaran atau KD, kelas/semester, alokasi waktu**

Identitas mapel dalam RPP terdiri dari 4 sub yaitu 1) identitas mata pelajaran, 2) Kompetensi Dasar, 3) Kelas/semester, 4) alokasi waktu. Berdasarkan telaah RPP semua RPP yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti di SD Negeri 1 Karangasem sudah lengkap berisi 4 komponen tersebut. RPP sudah memuat identitas mata pelajaran sudah berisi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Kompetensi Dasar, kelas/semester semua sudah terdapat dalam RPP.

**c. Materi Pokok**

Dari telaah RPP didapatkan informasi bahwa semua RPP sudah memuat materi pokok. Materi pokok yang dibuat sudah mengacu masing-masing Kompetensi Dasar

**d. Tujuan Pembelajaran**

Dalam tujuan pembelajaran yang ditelaah terdiri dari dua sub yaitu 1) Kesesuaian dengan KD. 2) Menggunakan KKO mencakup semua aspek menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam RPP yang dibuat oleh Guru Agama Hindu SD Negeri 1 Karangasem sudah sesuai dengan KD

**e. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Dalam KD dan perumusan indikator terdapat 2 sub yang ditelaah yaitu 1) Kesesuaian KD. 2) Kesesuaian penggunaan kata KKO dengan kompetensi yang diukur. Untuk kesesuaian KD semua indikator yang terdapat dalam RPP sudah sesuai dengan KD. Sedangkan untuk kesesuaian penggunaan kata KKO dengan kompetensi yang diukur pada kelas I pada KD 3.2 Mengenal Tri Pramana terdapat RPP yang tidak menggunakan KKO yang tidak bisa diukur. Sedangkan pada kelas VI RPP yang dibuat oleh guru sudah menggunakan KKO yang bisa diukur hal ini bisa dilihat pada bagian RPP. Indikator dalam RPP yang disusun oleh guru juga sesuai dengan aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

**f. Pemilihan Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran dalam RPP yang ditelaah terdiri dari 3 komponen yaitu 1) kesesuaian dengan KD. 2) Kesesuaian dengan Karakteristik peserta didik 3) kesesuaian dengan alokasi waktu. Dari telaah RPP diperoleh data bahwa pemilihan materi pelajaran sudah Kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan alokasi waktu. Hal ini bisa dilihat pada pemilihan materi kelas 1 KD 3.1 Mengenal Ciptaan sang Hyang Widhi Wasa sesuai dengan karakteristik siswa kelas I.

**g. Metode Pembelajaran**

Dalam metode pembelajaran terdapat dua sub yaitu 1) Sesuai dengan karakteristik peserta didik. 2) Sesuai dengan pendekatan *Scientific*. dari telaah RPP yang dibuat oleh kedua guru di SD Negeri 1 Karangasem tidak ada masalah semua sub tersebut sesuai. RPP yang dibuat dan dikembangkan sudah memperhatikan karakteristik peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran juga sesuai dengan pendekatan *scientific*

**h. Media Pembelajaran**

Berdasarkan telaah dokumen mengenai media pembelajaran. dalam RPP yang dibuat oleh kedua guru Agama Hindu dan Budi Pekerti sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini bisa dilihat media yang digunakan pada RPP kelas 1 pada 3.1 Mengenal Ciptaan Sang Hyang Widhi Wasa berupa gambar-gambar ciptaan Sang Hyang Widhi. Sedangkan pada materi kelas VI pada KD 3.1 Mengenal *Panca Sradha*. Pada KD 3.2 dengan KD mengenal *Bhagawad Gita* menggunakan media Power Point. Media yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan *scientific*. Melalui media tersebut siswa akan dapat menerapkan pendekatan *scientific*. Media tersebut juga sudah sesuai dengan karakteristik siswa.

**i. Sumber Ajar**

Pemilihan sumber ajar yang digunakan dalam RPP yang dibuat oleh guru Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Karangasem bahwa sumber ajar yang dipilih 1) Sudah sesuai dengan KI/KD. 2) sesuai dengan materi pembelajaran 3) Sesuai dengan karakteristik peserta didik.

**j. Langkah-langkah Pembelajaran**

Dari langkah pembelajaran dalam RPP kelas I dan VI yang dibuat oleh dua guru Agama di SD Negeri 1 Karangasem berdasarkan telaah dokumen mendapatkan data yaitu dalam RPP sudah sesuai menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Langkah-langkah pembelajaran juga sesuai dengan pendekatan *scientific*. Langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan model/metode dan alokasi waktu dengan cakupan materi. Langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut sudah berdasarkan teori Pembelajaran *Konstruktivisme*. Langkah-langkah pembelajaran di atas juga memungkinkan siswa membangun sendiri dengan pengetahuannya. Ada partisipasi siswa. Betencourt dalam Suparno (1997:12) menjelaskan mengajar berarti partisipasi dengan pelajar dalam mengkonstruksi pengetahuan membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, Dalam kegiatan mengajar penyediaan prasarana dan situasi yang memungkinkan dialog secara kritis perlu dikembangkan. Langkah-langkah pembelajaran tersebut sudah terlihat bukan sebagai kegiatan menyampaikan pengetahuan melainkan membantu siswa berpikir secara benar dengan membiarkan berpikir sendiri. mengutamakan perkembangan konsep dan pengetahuan yang mendalam sebagai hasil konstruksi aktif siswa. Kurikulumnya merupakan program aktivitas dimana pengetahuan dan ketrampilan bisa dikonstruksi. Kurikulum bukan bahan yang sudah jadi, melainkan lebih merupakan permasalahan yang harus dipecahkan siswa. etode mempertimbangkan multimedia untuk dipilih sebab siswa mempunyai caranya sendiri untuk mengerti. Selain itu pengetahuan dibangun secara individual dan sosial maka belajar berkelompok dapat dikembangkan. Peranan guru-siswa peranan guru adalah sebagai mediator dan dan fasilitator dalam membantu siswa belajar. Guru dan siswa berperan sebagai mitra, siswa harus bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Dalam langkah pembelajaran tersebut guru sudah berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar peserta didik berjalan dengan baik. Beberapa prinsip pembelajaran Teori PAKEM juga sudah terdapat dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini bisa dilihat (1) siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat (2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat belajar, menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok buat siswa. Penggunaan media dengan dibantu metode menyenangkan seperti bernyanyi (3) guru menerapkan cara belajar yang kooperatif dan interaktif termasuk cara belajar berkelompok. (4) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan masalah, untuk mengungkapkan gagasan, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya. Prinsip-prinsip pendekatan *scientific* juga sudah termuat dalam perencanaan pembelajaran seperti Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengkomunikasikan (lisan)

**k.** Dari telah RPP yang dibuat oleh guru Agama Hindu dan Budi Pekerti didapatkan data. Penilaian yang direncanakan dalam RPP yang dibuat oleh kedua guru pada semua KD sudah sesuai dengan teknik Otentik. Pada Penilaian dalam RPP pada kelas I pada KD 3.1 Mengenal Ciptaan Sang Hyang Widhi penilaian yang dibuat sudah

sesuai dengan Indikator pencapaian Kompetensi. Kunci jawaban dengan soal juga sesuai dengan soal. Sedangkan pada RPP kelas I pada KD 3.2 Mengenal Tri Pramana, penilaian tidak sesuai dengan indikator dan pencapaian Kompetensi. Sedangkan dalam RPP yang dibuat oleh guru pada kelas VI penilaian yang dibuat sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Dan sesuai dengan kunci jawaban

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karangasem**

Untuk mendapatkan data tentang Penerapan Perencanaan Pembelajaran Agama Hindu dan Budi pekerti di SD Negeri 1 Karangasem dilakukan observasi. Observasi menggunakan pedoman mengacu Permendikbud No 22 tahun 2016. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran yang sudah ditelaah sebelumnya. Pada kelas I dan kelas VI observasi dilakukan masing masing 4 kali observasi. Adapun yang diobservasi dalam pembelajaran adalah meliputi hal-hal berikut

### **a. Apersepsi dan Motivasi**

Dalam kegiatan apersepsi dan motivasi ada 4 sub yang diobservasi yaitu 1) Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya 2) Mengajukan pertanyaan menantang 3) Menyampaikan manfaat materi pembelajaran 4) Mendemontasikan sesuatu yang terkait pada KD. Berdasarkan observasi diperoleh data sebagai berikut pada sub Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya ke dua guru baik kelas I dan kelas VI kegiatan ini terlaksana dengan baik. Pada kegiatan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. Pada kelas I materi KD 3. mengenal ciptaan Ida Sang yang Widhi Wasa guru mengaitkan materi dengan pengamalan perta didik caranya adalah guru menyanyikan nyanyian seperti naik-naik ke puncak gunung, pelangi-pelangi. Guru mengaitkan nyanyian tersebut dengan materi. Pada KD 3.2 mengenal Tri Pramana guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa tenang makhluk hidup yang memiliki sabda, bayu Idep. Di Kelas VI materi Panca Sradha dan Bhagawad Gita guru mengaitkan materi dengan aktivitas keagamaan yang dialami oleh siswa. Kegiatan mengajukan pertanyaan yang menantang juga terlaksana pada pembelajaran yang dilakukan oleh ke dua guru. Di kelas I guru mengajukan pertanyaan seperti siapakah yang bisa menciptakan bintang yang jumlahnya jutaan? Pada materi Tri Pramana guru mengajukan pertanyaan apakah perbedaan manusia dengan binatang. ? Di kelas VI materi Panca Sradha guru mengajukan pertanyaan menantang kepada murid berikan alasan mengapa kita beragama harus memiliki keyakinan? bagaimana membuktikan keyakinan dalam Agama Hindu. Kegiatan penyampaian manfaat materi juga terlaksana dalam pembelajaran . Masing masing guru dah menyampaikan manfaat materi pelajaran. Untuk sub mendemonstrasikan ketrampilan sesuatu terkait KD pada kelas I tidak terlaksana guru tidak menyampaikan kegiatan tersebut. Pada kelas VI pada materi Panca Srada guru juga tidak menyampaikan ketrampilan sesuai KD. Guru hanya menyampaikan ketrampilan pada kegiatan pembelajaran pada materi Bhagawad Gita dengan melakukan pembacaan sebuah sloka.

### **b. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan**

Dalam penyampaian Kompetensi dan rencana kegiatan terdiri dari dua sub yaitu 1) Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik, 2) Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individu, kerja kelompok, dan melakukan observasi.

Untuk kedua sub ini sudah terlaksana dalam pelaksanaan pembelajaran . Sebelum pembelajaran guru sudah menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran

**c. Penguasaan Materi Pelajaran**

Penguasaan Materi pelajaran terdiri 4 sub yaitu 1) Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran 2) Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan 3) Menyajikan pembahasan materi dengan pembelajaran tepat. 4) Menyajikan materi secara sistematis ( mudah ke sulit dari konkrit ke abstrak.. Empat sub tersebut sudah terlaksana dalam pembelajaran dengan baik

**d. Penerapan Strategi Pembelajaran Yang Mendidik**

Dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik ada empat sub yaitu 1) Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual b) 2) Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kegiatan positif 3) Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan 4) Mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang bersifat kontekstual pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kelas I dan sudah berlangsung secara kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar. Pada kelas VI metode yang dirancang sudah sesuai dengan gagasan pembelajaran kontekstual. Dalam melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kegiatan positif berdasarkan observasi guru Agama Hindu SD Negeri 1 Karangasem melakukan kegiatan pembiasaan berdoa terlebih dahulu dengan mengucapkan mantram *Saraswati Puja*. Untuk belajar menghargai teman yang sudah berpendapat guru mengajarkan tepuk salut dan melalui nyanyian. Pembiasaan ini membuat murid terbiasa mengucapkan *Dainika Upasana* sehingga bisa dilanjutkan di rumah. Sementara pada pembelajaran Agama Hindu. dengan KTSP siswa hanya mengucapkan *Panganjali Umat Om Swastyastu*. Pembelajaran yang dilakukan telah memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*). Mulai dari pembiasaan baris sebelum masuk dan keluar kelas yang menanamkan disiplin, berdoa sebelum memulai pembelajaran untuk menguatkan sikap spiritual, tepuk motivasi

**e. Penerapan Pendekatan Saintifik**

Dalam penerapan pendekatan Saintifik ada lima sub yaitu terdiri 1) memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana 2) memancing peserta didik untuk bertanya 3) Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba 4) memfasilitasi didik untuk mengamati 5) Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis 6) Memberikan Pertanyaan peserta didik menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis) 7) Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. Dalam kegiatan memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana ke dua guru agama Hindu dan Budi Pekerti sudah terlaksana dalam pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk menstimulus siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam memancing peserta didik untuk bertanya ke dua guru agama Hindu dan Budi Pekerti sudah memancing peserta didik untuk bertanya. Pada kelas Isesuah diajak siswa mengamati lingkungan sekolah maka guru memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan. Demikian juga pada pelaksanaan pembelajaran kelas VI guru agama Hindu dan Budi Pekerti Berdasarkan pengamatan, pada siswa kelas VI pada materi *Bhagawad Gita* sudah mulai muncul beberapa pertanyaan dari siswa. Pertanyaan siswa mulai pada level yang rendah sampai tinggi Pada siswa kelas rendah seperti kelas I dan VI belum muncul pertanyaan dari siswa. Dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengamati sudah terlaksana dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk kegiatan mengamati di kelas I Peserta didik melakukan dengan mengamati lingkungan dan membaca buku. Siswa menemukan sendiri di bawah

bimbingan guru yang menjadi fasilitator. Siswa sudah mengamati dan mencatat apa yang ditemukan selama pembelajaran. Sedangkan pada kelas VI siswa mengamati media *power point* dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis sudah terlaksana dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas I guru agama mengajak siswa menganalisis benda hidup dan mati. Demikian juga pada materi Tri Pramana guru mengajak siswa menganalisis untuk mengetahui makhluk hidup yang memiliki Eka Pramana, Dwi Pramana dan Tri Pramana. Sedangkan di kelas VI pada materi Bhagawad Gita guru mengajak siswa untuk menganalisis isi video. Pada sub memberikan pertanyaan peserta didik menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis) sudah terlaksana dalam proses pembelajaran. Pada materi ciptaan Sang Hyang Widhi guru menanyakan kepada siswa apa perbedaan makhluk hidup dan benda mati? Sedangkan pada materi Tri Pramana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengapa manusia dikatakan sebagai makhluk yang paling sempurna. Di kelas VI pada materi Bhagawad Gita guru mengajukan salah satu pertanyaan mengapa Arjuna mengalami kebingungan sebelum berperang melawan korawa. Sedangkan pada materi Panca Sradha salah satu pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah bagaimana caranya membuktikan bahwa Ida Sang Hyang Widhi itu ada dan bagaimana membuktikan keberadaan hukum karma itu Pada kegiatan menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi sudah terlaksana dalam pembelajaran baik di kelas I dan kelas VI. Berdasarkan observasi seperti pada KD. 3.1 Mengenal Ciptaan Sang Hyang Widhi kelas 1 walaupun masih dibimbing dan distimulus Siswa sudah bisa menyampaikan tugas yang dikerjakan.

f. **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran**

Ada enam sub yang diamati dalam pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran 1) Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran 2) Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran 3) Menghasilkan pesan yang menarik 4) Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran 5) Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran 6) Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. Dalam sub menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran berdasarkan observasi kedua guru agama Hindu sudah terlaksana dalam pembelajaran pada kelas I materi Ciptaan Sang Hyang Widhi dan Tri Pramana guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sedangkan pada kelas VI guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sedangkan pada sub menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran berdasarkan observasi kemampuan guru dalam menunjukkan ketrampilan dan penggunaan media sudah terlihat pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Pada kelas 1 pada materi mengenal ciptaan Ida Sang Hyang Widhi dan Tri Pramana menggunakan media konkret. Sedangkan pada guru kelas VI pada materi Panca Sradha dan Bhawad Gita guru menggunakan media Power Point, Guru kelas VI sudah terampil dalam penggunaan media berbasis ICT. Kegiatan menyampaikan pesan pada pembelajaran dalam pembelajaran juga sudah dilaksanakan oleh kedua guru pada kelas I dan Kelas VI. Pada kelas I guru menyampaikan pesan” bahwa kita wajib meyakini Ida Sang Hyang Widhi karena Beliau memang betul-betul ada bisa dibuktikan oleh ciptaannya. Pada materi Tri Pramana pesan yang disampaikan kepada siswa bahwa kita bersyukur sebagai ciptaannya karena memiliki pikiran . Pada kelas VI guru menyampaikan pesan menarik seperti pada pembelajaran dengan materi Panca Sradha bahwa kita sebagai pemelek Hindu apa yang kita yakini merupakan benar adanya. pada Bhagawad Gita pesan menarik yang diberikan adalah bahwa kitab suci Bhagawad Gita kitab yang lengkap berisi ajaran hidup.

**g. Pelibatkan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Dalam pelibatan peserta didik aktivitas yang diobservasi terdiri dari 5 sub yaitu 1) Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar 2) Merespon positif partisipasi peserta didik 3) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik 4) Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif 5) Menunjukkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar. Kegiatan menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar sudah terlaksana dalam pembelajaran baik di kelas I maupun kelas VI. Pada materi kelas I guru menumbuhkan partisipasi aktif dengan mengajak siswa berdiskusi mengamati lingkungan. Pada siswa kelas VI kegiatan menumbuhkan peserta didik untuk diskusi dilakukan pada saat berdiskusi mengerjakan tugas yang diberikan oleh siswa.

**h. Penggunaan Bahasa Yang Benar dan Tepat Dalam Pembelajaran**

Dalam penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran terdapat dua sub yang diamati yaitu 1) Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar 2) Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Berdasarkan observasi kedua guru Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Karangasem dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. Bahasa tulis yang baik dan benar juga sudah digunakan dalam pembelajaran.

**i. Penutup Pembelajaran**

Dalam penutup pembelajaran aktivitas yang diobservasi dalam pembelajaran terdiri dari 4 sub yaitu 1) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik 2) Memberi tes lisan atau tulisan 3) Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio 4) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dengan tugas pengayaan. Berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada sub melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan peserta didik pada kelas 1 tidak terlaksana guru sendiri yang membuat rangkuman atau menarik kesimpulan. Sedangkan pada sub memberikan tes lisan dan tes tulis kedua guru sudah mengadakan tes tertulis dan lisan setiap pertemuan sudah melaksanakan tes tulis dan lisan untuk mengukur kemampuan siswa. Pada sub melaksanakan tindak lanjut ke dua guru tidak memberikan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya selama pembelajaran .

**3. Kendala Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karangasem.**

Implementasi Kurikulum 2013 diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Selama implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karangasem masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Karangasem. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karangasem berupa kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

**a. Kendala Perencanaan Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karangasem**

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti di SDN 1 Karangasem Ida Ayu ketut Arini diperoleh data bahwa kendala paling utama Kendala yang paling utama dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dengan model-model pembelajaran kooperatif. Disamping itu juga pemerataan soal HOTS untuk semua KD untuk merangsang siswa berpikir tingkat tinggi. Terutama pada kelas rendah Kendala yang saya hadapi juga terkait dengan memunculkan . Kendala yang lain adalah Menurut Ida Ayu Ketut Arini kendala yang lain dalam perencanaan

pembelajaran adalah membuat sintaks pembelajaran dengan model-model *cooperatif learning*. Dalam membuat model pembelajaran seperti model *PBL*. Guru mengalami kesulitan ketika menemukan masalah sesuai dengan KD sehingga dengan pemecahan masalah tersebut (Wawancara, 25 Oktober 2018). Untuk mengatasi kendala tersebut menurut penjelasan Ni Komang Sastriani menjelaskan upaya untuk mengatasi hal tersebut berupa melakukan diskusi dengan teman sejawat. Jadi dengan berdiskusi guru dapat saling bertukar informasi, bertukar ide kaitannya dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran. Sehingga antara satu guru dengan guru yang lainnya dapat saling membantu (Wawancara, 25 Oktober 2018).

b. **Kendala Perencanaan Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karangasem**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ida Ayu Ketut Arini bahwa salah satu kendala yang paling dominan dalam pembelajaran adalah banyak siswa yang belum berani dan aktif secara lisan mengemukakan/mengkomunikasikan pelajaran terutama pada kelas rendah.. Proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memberi ruang yang cukup untuk pengembangan kreativitas sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. (Wawancara: 25 Oktober 2018).

Salah satu cara untuk membuat peserta lebih aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif di kelas dari pada guru, sehingga siswa tersebut terbiasa untuk mengemukakan pendapatnya dan berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Selain metode yang digunakan, cara keterampilan penguasaan kelas yang dilakukan guru sangat berperan penting, guru harus melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran. kendala yang dihadapi juga terkait dengan penilaian diskusi. Ketika peserta didik melakukan diskusi jarang sekali guru langsung memberikan nilai saat itu juga. Penilaian sikap ditemukan adanya hambatan dalam membuat penilaian sikap karena harus mengukur sikap setiap peserta didik. Guru harus melihat benar-benar dan hafal kepribadian setiap peserta didiknya, sedangkan 1 guru bisa mengajar beberapa kelas. Sedangkan itu belum ada patokan nilai yang jelas untuk penilaian sikap sehingga penilaian masih menggunakan penilaian subjektif. Selain belum ada patokan yang jelas penilaian ini juga sangat menyita waktu dalam pengerjaannya, harus menulis satu persatu aspek sikap untuk setiap peserta didik. Terlebih lagi siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Karangasem dengan jumlah yang lebih dari 30 perkelas. Pada Penilaian keterampilan karena banyak aspek yang tuliskan dan sama seperti penilaian sikap tidak atau patokan yang jelas sehingga dibutuhkan kejelian dan waktu yang lama untuk mengerjakannya. Setiap karya peserta didik berbeda-beda dan peserta didik mempunyai kreativitas masing-masing sehingga tidak bisa diukur dengan satu patokan saja. (Wawancara, 25 Oktober 2018).

Ni Komang Sastriani menyatakan bahwa, materi juga menjadi permasalahan bagi guru di dalam mengajar, dimana pada materi tersebut guru diminta mencontohkan perbuatan *Asura Sampad*. padahal materi perbuatan tersebut dilihat dari posisi Guru sebagai *role model* jelas kurang efektif (Wawancara: 25 Oktober 2018).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Karangasem didapatkan bahwa Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013 yang dibuat di SD Negeri 1 Karangasem sudah baik sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar

proses. Karena dari 11 komponen yang ditelaah permasalahan yang ditemukan hanya pada satu komponen saja yaitu pada kesesuaian indikator dengan instrument penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karangasem sudah berjalan baik karena dari 9 komponen yang diobservasi hanya dua komponen yang bermasalah yaitu pada kegiatan apersepsi dan penutup pelajaran

Adapun kendala dalam perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Karangasem adalah terkait dengan penyusunan soal *HOTS*, penyusunan instrument penelitian, pembuatan sintaks pembelajaran, dengan *model-model cooperative learning*. Kendala pada pembelajaran tersebut dominan pada penilaian pada diskusi siswa, penyampaian materi yang sifatnya masih abstrak dan menampilkan sebuah ketrampilan yang berhubungan dengan KD serta mengajak siswa untuk membuat refleksi dan kesimpulan belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Donder, I. K., & Wisarja, I. K. (2011). *Teologi Sosial Persoalan Agama dan Kemanusiaan Perspektif Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Herawan, K. D., & Sudarsana, I. K. (2017). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 223-236.
- Kadjeng, I Nyoman, dkk. 2007. *Sarascamuscaya*. Denpasar Pemerintah Provinsi Bali
- Lickona, T. (2013). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik (terjemahan dari Educating for Character, 2008, oleh Lita S.). Bandung: Nusa Mesia.
- Melani, G. A., & Sudarsana, I. K. (2018). Degradasi Sikap Mental Spiritual Remaja Hindu Pada Pelaksanaan Sivarâtri Di Desa Pengiang Kecamatan Susut Kabupaten Bangli (Kajian Pendidikan Hindu). *Jurnal Maha Widya Bhuwana*, 1(2), 35-44.
- Salim, Moh. Haitami. 2013. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga : Revitalisasi Peran Keluarga dalam membangun Generasi bangsa yang berkarakter*. Jogjakarta :AR-Ruzz Media
- Shoccib, M. (2010). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2009. *Kamus Besar bahasa Indonesia (edisi baru)*. PT Media Pustaka Phoenix: Jakarta Barat
- Titib, I Made dan Ni Ketut Sapariani. 2004. *Pendidikan budi Pekerti dan Keutamaan Manusia*. Surabaya: Paramitha
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group